

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: P5 MATEMATIKA DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS X SMA NEGERI 15 BONE

Nildayanti¹, Aisyah Nursyam², Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar³
Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bone^{1,2,3}
nildayanti27@gmail.com¹, ichanursyam@gmail.com²,
tauvanlewis00@gmail.com³

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan terobosan baru abad 21 dengan memuat komponen P5 dengan bahasan pembelajaran matematika. Penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh pembelajaran P5 pada pelajaran matematika ditinjau dari kepercayaan diri siswa. Menggunakan metode *true experiment* dengan desain *Posttest Only Control Design*. Pelaksanaan penelitian pada siswa SMA Negeri 15 Bone di kelas X dengan menggunakan 2 sampel yang masing-masing sebanyak 35 siswa, kelas X. 11 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.7 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar (posttest) siswa dan angket kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran P5 pada pelajaran matematika di era kurikulum merdeka ditinjau dari kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 15 Bone

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, P5 Matematika, Kepercayaan Diri

A. Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai disiplin ilmu yang sangat dibutuhkan karena mencakup segala aspek kehidupan dengan membentuk pribadi membawa perubahan baik dari segi tenaga terdidik hingga menciptakan generasi yang berbudi pekerti. Menurut Hamalik pendidikan sebagai sarana yang memberi dampak bagi siswa menjadi generasi penerus yang akan merubah tatanan kehidupan di masa mendatang baik perubahan untuk dirinya maupun perubahan dalam kehidupan masyarakat (Anggraeny et al., 2019:58). Dunia pendidikan saat ini sangat diutamakan sehingga menjadi hal yang harus diprioritaskan. Berdasarkan pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan “*Pendidikan adalah usaha sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, siswa secara aktif berupaya mewujudkan potensi mereka dalam hal kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, kepribadian, dan kekuatan spiritual, juga*

memperoleh keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, dan Negara” (Anggraini et al., 2022:291). Kurikulum merdeka (kurikulum *prototype*) diberlakukan sebagai upaya perbaikan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Menurut Hattarina et al semasa peralihan belajar virtual ditakutkan kualitas pengetahuan kognitif dan keterampilan (skill) siswa berkurang yang disebabkan efek pembelajaran jarak jauh sehingga menghambat proses belajar siswa (Septiani et al., 2022:422). Kurikulum merdeka komponennya meliputi pembelajaran P5 yang bertujuan memperkuat akhlakul karimah pelajar Indonesia melalui program belajar berbasis proyek (Ulandari & Rapita, 2023:117) yang mulai diberlakukan pada tahun akademik 2022/2023.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assesment* tahun 2022 yang diumumkan pada 5 Desember 2023 menunjukkan rata-rata nilai matematika siswa Indonesia mencapai 379 yaitu peringkat 68 dari 81 negara (Alam, 2023). Persoalan ini membuktikan bahwa masih sangat rendah kemampuan matematika siswa dibandingkan negara lain. Perlu adanya pembaharuan dari segi pembelajaran yang membuat siswa menyukai matematika. Namun, pada nyatanya matematika selalu menjadi pelajaran yang sulit dipahami dan siswa menganggap matematika sebagai pelajaran membosankan (Septiani & Purwanto, 2020:142). Menurut Walgito, salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja dari segi kepribadian yaitu percaya diri (Rais, 2022). Siswa dengan kepercayaan diri yang baik akan andil dalam memecahkan permasalahan pelajaran matematika, bertanya terkait materi yang disampaikan, dan berani mengeluarkan pendapat (Sari et al., 2019). Namun tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri yang sama, sehingga menjadi hal penting dimiliki. Koentjaraningrat et al, mengemukakan bahwa generasi muda Indonesia masih kurang dalam aspek kepercayaan diri (Pangestu & Sutirna, 2021).

P5 adalah pengembangan kurikulum merdeka sebagai penguatan karakter siswa agar tercapai tujuan bangsa Indonesia dengan terbentuknya pelajar yang pengamalannya sesuai nilai Pancasila (Karmelita, 2023). Implementasi pembelajaran P5 khususnya pelajaran matematika di sekolah memiliki perkembangan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian Septiani et al tahun 2022 bahwa pelaksanaan P5 yang diterapkan di SMAN 12 Tangerang ditinjau dari

pelajaran matematika dengan kurikulum yang didesain lebih menarik dan tidak memberatkan siswa sehingga pembelajaran dilaksanakan sesuai alur peningkatan dan gaya belajar siswa (A. Septiani et al., 2022). Sejalan dengan itu, hasil penelitian Erlina tahun 2023 dengan pembelajaran terintegrasi P5 yang dilaksanakan di SMAN 9 Mandau pada pelajaran matematika dirancang lebih menyenangkan. Siswa tidak didesak untuk mampu matematika, karena setiap siswa mempunyai minat dan bakat berbeda (Erlina, 2023). Hasil penelitian Putri et al tahun 2023, pembelajaran P5 yang diterapkan agar mengatasi *learning loss* dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Pekanbaru terbukti dapat meningkatkan minat dan bakat siswa khususnya dalam pembuatan proyek P5 yang mampu menjadikan siswa lebih kritis dan kreatif (Putri et al., 2023). Pada penelitian Nafaridah et al tahun 2023 berdasarkan hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi di era digital di SMA Negeri 12 Banjarmasin disambut dengan baik dan antusias oleh siswa dan tidak banyak hambatan yang terjadi. Siswa mengaku cenderung menyukai model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) karena mereka di didik dan diberikan contoh-contoh konkrit permasalahan kehidupan yang terjadi di sekitar (Nafaridah et al., 2023).

Implementasi P5 yang dilaksanakan di kelas X SMAN 3 Sidoarjo berdasarkan perspektif siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa dapat menjalani kegiatan ini, namun terdapat perspektif negatif dan positif di dalamnya. Sebanyak 45,1% siswa menyukai P5, 42,2% tidak menyukai P5, dan yang lainnya berada diantara keduanya. Berdasarkan perspektif tersebut disimpulkan bahwa ada siswa yang siap mengikuti pembelajaran P5 dan ada juga yang tidak. Guru diharapkan untuk mengevaluasi pelaksanaan P5 agar siswa dapat menyenangi pembelajaran P5 dan mendapatkan pengetahuan dari proyek yang dilaksanakan dengan cermat dan efektif (Rokhim et al., 2023).

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada guru matematika dan beberapa siswa SMA Negeri 15 Bone menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam hal kepercayaan diri untuk mengungkapkan pendapat, bertanya jika masih kurang paham materi, dan ragu untuk menulis jawaban dihadapan temannya. Permasalahan yang terjadi kemudian membuat peneliti mencetuskan sebuah judul Pengaruh

Pembelajaran P5 pada Pelajaran Matematika di Era Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bone.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *true experimental* dengan jenis penelitian kuantitatif. Peneliti dapat mengendalikan seluruh variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen dengan bantuan *True Experimental Design* (percobaan nyata) dengan menggunakan jenis *Posttest Only Control Design* (Sugiyono, 2019). Lokasi adalah tempat yang dijadikan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian berpusat di SMA Negeri 15 Bone jalan Poros Bone – Makassar KM 17 dengan waktu kurang lebih 3 pekan yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap. Objek penelitian yang akan digunakan pada yaitu seluruh kelas X SMA Negeri 15 Bone yang berjumlah 385 siswa pada tahun akademik 2023/2024. Pengambilan sampel dengan menggunakan *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian dengan jenis *Purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan beberapa pertimbangan sehingga tidak semua anggota populasi dapat dimasukkan dalam sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket kepercayaan diri siswa dan tes kemampuan siswa. Untuk uji analisis data dengan melakukan uji statistik deskriptif dan statistik inferensial yang memuat uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji t statistik. Setelah itu, akan dilakukan pengujian korelasi untuk mengetahui pengaruh yang terdapat pada penelitian. Desain penelitian *Posttest Only Control Design* diilustrasikan pada gambar 1:

Kelas	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	O_1
Kontrol	-	O_2

Gambar 1 Posttest Only Control Design

Keterangan:

O_1 : Posttest kelas eksperimen

O_2 : Posttest kelas kontrol

X : Penerapan pembelajaran P5

C. Hasil Dan Pembahasan

Data hasil pembelajaran P5 matematika yang telah diterapkan kepada siswa ditinjau dari kepercayaan dirinya kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS tipe 23. Angket yang diberikan siswa terlebih dahulu akan diuji validitas dan reliabilitasnya dengan jumlah angket valid dan reliabel sebanyak 19 item pernyataan dari 50 item.

Selanjutnya hasil *posttest* siswa akan dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dari penerapan pembelajaran P5 dibandingkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Hasil Data Tes (Posttest) Kemampuan Siswa

Data	Eksperimen (X.11)	Kontrol (X.7)
N	35	35
<i>Minimum</i>	10	10
<i>Maximum</i>	73	73
<i>Mean</i>	43,37	30,40
<i>Std. Deviation</i>	21,080	14,583
<i>Variance</i>	444,358	212,659

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan skor rata-rata kemampuan siswa pada kelas eksperimen adalah 43,37, standar deviasi 21,080, variansi 444,358, dengan skor minimum 10 dan skor maksimum 73. Pada kelas kontrol rata-rata nilainya adalah 30,46, standar deviasi 14,758, variansi 217,785, dengan skor minimum 10 dan skor maksimum 73.

Tahap selanjutnya akan dilakukan uji analisis statistik inferensial untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau hipotesis ditolak.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Data	Kelas Eksperimen Post-test	Kelas Kontrol Post-test
N	35	35
Sig.	0,074	0,051

Data berdistribusi normal bila $sig. \geq 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya data tidak berdistribusi normal bila nilai $sig. < 0,05$ yang

berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa dinyatakan data berdistribusi normal yang menunjukkan bahwa nilai uji sig. *Kolmogrov Smirnov* $> 0,05$.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	Sig.
<i>Posttest</i>	Based on Mean	9,608	0,03

Kriteria uji homogenitas jika nilai signifikansi (Sig) Based on Mean $> 0,05$ maka data homogen. Sedangkan, jika nilai signifikansi (Sig) Based on Mean $< 0,05$ maka data tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui nilai signifikan uji *Levene Statistic* yaitu 0,003 yang hasilnya $< 0,05$ maka data tes kemampuan siswa dinyatakan tidak homogen.

Tabel 4 Hasil Uji t Statistik Non-Parametrik

	Mann Whitney U	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Posttest</i>	413,000	,019

Kriteria uji t hipotesis diterima jika nilai Asymp.Sig $< 0,05$, namun hipotesis ditolak jika nilai Asymp.Sig $> 0,05$. Berdasarkan hasil signifikansi uji t menyatakan tes kemampuan siswa diterima karena $0,019 < 0,05$ atau Asymp.Sig $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya Pengaruh *posttest* kelas eksperimen terhadap kepercayaan diri siswa yang diukur dengan menggunakan uji korelasi Pearson *Product Moment* dengan signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengujiannya jika *posttest* kelas eksperimen berpengaruh pada kepercayaan diri siswa dengan nilai sig $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika *posttest* kelas eksperimen tidak berpengaruh pada kepercayaan diri siswa dengan nilai sig $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi

Eksperimen		Angket Siswa
-,355	Pearson Correlation	-,355
,050	Sig. (2-tailed)	,050

Berdasarkan hasil uji korelasi *posttest* kelas eksperimen dan angket kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa korelasi pembelajaran P5 dan

kepercayaan diri siswa bernilai negatif yaitu sebesar -0,355 atau pengaruh kedua variabel tersebut lemah yang berarti tidak berpengaruh *posttest* kelas eksperimen atas kepercayaan diri siswa. Dengan berbantuan aplikasi SPSS menentukan nilai koefisien determinasi dengan mengalikan *R Square* dengan 100 % untuk melihat besar sumbangan *posttest* kelas eksperimen atas percaya diri siswa Berikut hasil perkalian menggunakan *Model Summary*:

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

R	R Square
,335	,112

Berdasarkan uji koefisien determinasi *R Square* diperoleh sebesar 0,112 atau sebesar 11,2% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *posttest* kelas eksperimen terhadap kepercayaan diri siswa hanya sebesar 11,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Pengaruh hasil *posttest* yang belum optimal ini tentu ada kaitannya dengan proses belajar dalam kelas belum maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Rizal, Modestus Deovani, dan Ayu Siti Andini pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran P5 di 2 sekolah yaitu SMPIT Al-Fityan umumnya pada kategori “percaya diri” dan SMPN 1 Kuala Mandor hanya pada katagori “cukup percaya diri” (Rizal et al., 2022) yang berarti bahwa penerapan kurikulum ini masih perlu pembenahan dari segi membawakan materi, kesiapan belajar di kelas, tentu dengan memperhatikan kondisi mental dan fisik siswa selama menerima materi.

Berdasarkan penelitian Realita Ajeng Pangestu dan Sutirna pada tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang dimiliki di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur pada kelas IX masih rendah dengan hasil keseluruhan indikator dari 100% hanya 41,61% siswa memiliki rasa percaya diri yang baik dan 58,39% siswa masih belum percaya diri belajar matematika (Pangestu & Sutirna, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian di SMA Negeri 15 Bone dengan indikator rasa percaya diri siswa yang baik menunjukkan rata-rata sebesar 57,98% dan siswa dengan kepercayaan dirinya belum baik sebesar 42,02% yang berarti bahwa adanya kenaikan rasa percaya diri siswa kelas eksperimen.

Hasil *posttest* materi SPLTV menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 43,37 yang berarti bahwa kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami pelajaran masih perlu ditingkatkan. Hanya 12 dari 35 siswa hanya kelas eksperimen yang mendapatkan nilai tinggi dan dapat dianggap bahwa kemampuan siswa masih perlu diasah. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi et al pada tahun 2020 diperoleh dengan tidak adanya pengaruh yang didapatkan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan (Dewi et al., 2020). Hal ini dipengaruhi beberapa hal seperti masih kurang pemahannya siswa dengan alur pengerjaan tes, mereka tidak belajar saat akan mengikuti tes, mereka tidak fokus saat mengerjakan tes berhubung saat itu sedang perbaikan nilai sebelum PAS, dan beberapa faktor lain diluar kendali peneliti.

Alasan pembelajaran P5 tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa yaitu:

1. Waktu belajar yang terbatas

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 15 Bone bertepatan pada masa-masa akan melaksanakan PAS hal itulah yang membatasi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hal tersebut tentu memengaruhi siswa dalam menangkap materi pembelajaran dan mereka kesulitan mempelajari materi karena waktu yang tidak optimal. Menurut Sugihartono siswa dapat merampungkan tugas jika waktu belajar yang disampaikan guru cukup, sebab setiap materi pembelajaran memiliki tingkat kesulitan masing-masing dan butuh waktu berbeda untuk dapat dikuasai (Tiara Ariska, 2020). Seperti halnya sistem persamaan linear tiga variabel yang diberikan masih perlu waktu bagi siswa untuk mempelajari dan mengulang materinya agar tidak dilupa siswa.

2. Antusiasme siswa dalam belajar

Siswa mudah memahami materi jika mereka antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini tentu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang dirasakan siswa, misal dari faktor motivasi internal dan eksternal siswa. Dengan adanya hal ini tentu mereka mudah mengemukakan apa yang belum dipahami kepada guru. Namun, demikian masih banyak siswa kesulitan menangkap dan mengatasi persoalan matematika, sehingga sebagian siswa tidak antusias dan percaya diri dalam

belajar matematika (Sari et al., 2019). Terbukti dengan rendahnya nilai hasil belajar yang siswa dapatkan dapat membuktikan bahwa antusiasme mereka masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran.

3. Persepsi dan kepercayaan diri siswa

Anggapan siswa saat belajar matematika memang sudah terlihat dengan mereka berkeyakinan tidak dapat menyelesaikan soal-soal terkait matematika dan memilih menghindar saat disuruh guru untuk mengerjakan di depan kelas (Rohmat & Lestari, 2019). Persepsi inilah yang terjadi pada siswa di kelas, mereka sudah mensugesti diri sendiri bahwa tidak bisa belajar matematika yang membuat mereka ragu dan takut untuk melakukan apapun saat dimintai mengerjakan soal matematika. Selain itu, rasa percaya diri siswa tidak memengaruhi kemampuannya dalam belajar sebab rendahnya nilai tes kemampuan siswa dapat dipengaruhi karena siswa merasa matematika itu pelajaran sulit (Dewi et al., 2020). Maka, tidak heran banyak siswa yang memilih menyontek saat ulangan daripada belajar di rumah. Sebab, untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjawab soal tidak melalui kepercayaan dirinya, tapi dapat terlihat bahwa tidak semua anak yang pandai matematika mempunyai rasa percaya diri yang baik dan anak yang tidak pandai tidak semua mempunyai rasa percaya diri yang tidak baik.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah tidak ada pengaruh pembelajaran P5 pada pelajaran matematika di era kurikulum merdeka ditinjau dari kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 15 Bone yang terlihat dari hasil uji korelasi diperoleh bahwa pembelajaran P5 dan kepercayaan diri siswa bernilai negatif yaitu sebesar $-0,355$ yang berarti korelasi antara variabel independen dan variabel dependen lemah. Selanjutnya besar sumbangan pembelajaran P5 terhadap kepercayaan diri siswa dengan menggunakan *Model Summary* diperoleh sebesar $0,112$ atau $11,2\%$ pengaruh pembelajaran P5 terhadap kepercayaan diri siswa sebesar dan selebihnya pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Alam, S. (2023). *Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>
- Anggraeny, T. K., Rohana, & Jayanti. (2019). Pengaruh Pendekatan Metaphorical Thinking terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecerdasan Emosional Siswa SMAN 4 Kayuagung. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 5(1), 57–69.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Belawati, A. P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). Peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 291–298.
- Dewi, P. T. I. C., Puspadewi, K. R., & Wibawa, K. A. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (MAHASENDIKA)*, 77–86.
- Erlina. (2023). Pembelajaran Terintegrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Matematika di SMAN 9 Mandau. *EL-DARISA : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 86–97.
- Karmelita, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 187–196. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.674>
- Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Kesumasari, E. M. (2023). *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Prospek Ii*.
- Pangestu, R. A., & Sutirna. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa terhadap Pembelajaran Matematika. *MAJU : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 118–125.
- Putri, T. S., Rery, U., & Agustina. (2023). Kegiatan P5 Guna Mengatasi Learning Loss Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4(1), 10–16.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 40–47. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i1>.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46–57.

- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 5(1), 73–84.
- Rokhim, D. A., Nenohai, J. A., Agustina, N. I., & Widarti, R. (2023). Studi Pendahuluan Terkait Perspektif Pelaksanaan Kegiatan P5 pada Siswa Kelas X SMAN 3 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 9(4), 352–359.
- Sari, B., Napitupulu, D., Yuni, Y., & Atiyyah, R. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) dengan Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 2018*, 209–214.
- Septiani, A., Novaliyosi, & Nindiasari, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421–435.
- Septiani, D. R., & Purwanto, S. E. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gender. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 6(1), 141–148.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Tiara Ariska. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V pada Materi KPK dan FPB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 3(1), 36–42.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.